

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari

Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari adalah lembaga pelayanan umum yang melayani penduduk, terutama mereka yang tinggal di Kabupaten Gunungkidul. RSUD Wonosari merupakan rumah sakit tipe B, menyediakan layanan gawat darurat, rawat jalan, dan rawat inap. Selama berjalannya waktu, RSUD Wonosari mengalami kemajuan signifikan dalam hal pembangunan fisik gedung, peningkatan fasilitas kesehatan, dan peningkatan statusnya sebagai rumah sakit.

RSUD Wonosari telah menerapkan RME sejak tahun 2009 tetapi hanya pada registrasi pasien dan sistem billing yang dipergunakan untuk mengurus transaksi keuangan di rumah sakit. Dalam implementasi RME, tim *Information Technology* (IT) RSUD Wonosari mulai mengembangkan sendiri sistem baru dari sistem lama yang dikembangkan oleh *vendor*.

Adapun visi, misi, dan motto RSUD Wonosari, sebagai berikut:

a. Visi

Rumah sakit pilihan masyarakat, mandiri, berbudaya, bermutu dalam pelayanan dan pendidikan.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang bermutu, mengutamakan keselamatan pasien dan terjangkau.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan dan penelitian berkualitas yang bersinergi dengan pelayanan.
- 3) Meningkatkan kapasitas sumberdaya manusia profesional, inovatif, berkarakter dan berbudaya.
- 4) Mengoptimalkan sarana dan prasarana pelayanan yang terstandar.

c. Motto

Motto RSUD Wonosari “CBS”

1. Cepat
2. Bersih
3. Simpatik

2. Karakteristik Responden

Responden yang digunakan sebagai contoh dalam penelitian ini adalah individu yang menggunakan RME di RSUD Wonosari Dengan mencakup karakteristik responden seperti jenis kelamin, usia, unit kerja, profesi, lama kerja, dan tingkat pendidikan terakhir. Berdasarkan data yang terkumpul, kuesioner yang telah disampaikan dan dapat diolah sebanyak 128 kuisisioner dari 138 calon responden dimana 7 responden tidak memenuhi kriteria inklusi dan 3 kuesioner tidak lengkap. Dari 128 kuesioner dianalisis distribusinya berdasarkan karakteristik responden untuk memberikan gambaran singkat dari data kelompok tersebut, sehingga informasinya lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan.

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Pengguna RME di RSUD Wonosari Berdasarkan Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	41	32
Perempuan	87	67,9
Total	128	100
Usia		
17-25 tahun	27	21
26-35 tahun	52	40,6
36-45 tahun	30	24,2
46-55 tahun	16	12,5
56-65 tahun	3	1,5
>65 tahun	0	0
Total	128	100
Unit		

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Rekam medis	15	11,7
Instalasi farmasi	16	12,5
Instalasi gizi	9	7
Kasir	2	1,5
Laboratorium	12	9,3
Radiologi	7	5,4
Hemodialisa	14	10,9
Fisioterapi	2	1,5
Ruang HCU	9	7
IGD	12	9,3
Poli Gigi	1	0,7
Komite medik (Dokter)	29	22,6
Total	128	100
Profesi		
Perekam medis	15	11,7
Asisten apoteker	11	8,5
Apoteker	5	3,9
Ahli gizi	9	7
Fisioterapi	2	1,5
Radiografer	7	5,4
Perawat	36	28,1
Dokter	29	22,6
ATLM	12	9,3
Staf kasir	2	1,5
Total	128	100
Lama kerja		
1 – 5 tahun	50	39
6 – 10 tahun	28	21,8
> 10 tahun	50	39
Total	128	100
Pendidikan terakhir		
SLTA/ sederajat	7	5,4
Diploma (D3)	64	50
S1 (Sarjana)	20	15,6
S2 (Master)	6	4,6
Profesi/ spesialis	31	24,2
Total	128	100

Sumber: Data Primer Penelitian 2024

Hasil analisis distribusi frekuensi pengguna RME menunjukkan bahwa dari 128 responden, mayoritas adalah perempuan dengan jumlah 87 orang (67,9%). Kelompok usia yang paling banyak adalah usia 26-35 tahun dengan jumlah 52 orang (40,6%). Secara umum, karakteristik mayoritas responden berdasarkan unitnya adalah komite medik, mencakup 29 responden (22,6%). Sebagian besar dari mereka adalah perawat, dengan jumlah 36 responden (28,1%). Responden yang memiliki pengalaman kerja

antara 1 hingga 5 tahun dan lebih dari 10 tahun sama-sama mendominasi, masing-masing dengan 50 responden (39%). Mayoritas dari responden memiliki pendidikan terakhir tingkat diploma (D3), mencakup 64 responden (50%).

3. Analisis Hasil

Pengkajian dilakukan terhadap atribut-atribut responden dengan menganalisis interaksi antar variabel TAM serta menerapkan analisis deskriptif statistik pada variabel yang diteliti.

a. Analisis Tabulasi Silang Karakteristik Responden

1) Tabulasi Silang Karakteristik Responden Jenis Kelamin dengan Variabel TAM

Tabel 4. 2 Tabulasi Silang Jenis Kelamin dengan Variabel TAM

Jenis Kelamin	Variabel TAM				
	PU	PEOU	ATU	BIU	AU
Laki-laki	82,28	77,80	83,78	88,21	86,34
Perempuan	83,37	77,64	85,23	88,66	86,51

Sumber: Data Primer Penelitian 2024

Berdasarkan informasi yang tercatat dalam tabel 4.2, dapat dilihat bahwa nilai persentase tertinggi didominasi oleh jenis kelamin perempuan yaitu pada variabel PU (83,60%) yang berarti merasakan kemanfaatan RME, ATU (85,23%) menunjukkan sikap tertarik menggunakan RME dalam pekerjaan, BIU (88,12%) tertarik untuk menggunakan RME terus-menerus, dan AU (86,05%) yang berarti jenis kelamin perempuan menggunakan RME setiap hari lebih dari 4 jam. Sedangkan jenis kelamin laki-laki memiliki nilai persentase tertinggi pada variabel PEOU (73,73%) yang menunjukkan bahwa responden merasakan kemudahan dalam mengoperasikan RME. Dapat dilihat dalam tabel tersebut bahwa

variabel PU dan PEOU menjadi yang paling rendah penerimaannya jika dibandingkan dengan variabel yang lain.

2) Tabulasi Silang Karakteristik Responden Usia dengan Variabel TAM

Tabel 4. 3 Tabulasi Silang Usia dengan Variabel TAM

Usia	Variabel TAM				
	PU	PEOU	ATU	BIU	AU
17 – 25 tahun	84,94	79,26	85,56	89,38	89,38
26 – 35 tahun	80,88	76,42	82,64	85,03	86,16
36 – 45 tahun	85,11	80,17	88	89,33	85,78
46 – 55 tahun	84,89	70,33	86,33	87,11	85,33
56 – 65 tahun	73,33	58,33	75	82,22	77,78

Sumber: Data Primer Penelitian 2024

Berdasarkan hasil analisis silang usia dengan variabel TAM pada tabel 4.3, usia 36 sampai dengan 45 tahun mempunyai persentase tertinggi pada variabel PU (85,89%) yang berarti merasakan kemanfaatan RME, PEOU (80,17%) mudah mengoperasikan RME dalam pekerjaan, dan ATU (88%) sikap tertarik menggunakan RME. Variabel BIU (89,38%) keyakinan untuk terus menggunakan dan AU (89,38%) pada kelompok usia 17-25 tahun. Variabel PEOU dan rentang usia 56-65 tahun menjadi yang paling rendah penerimaannya pada karakteristik usia.

3) Tabulasi Silang Karakteristik Responden Unit Kerja dengan Variabel TAM

Tabel 4. 4 Tabulasi Silang Unit Kerja dengan Variabel TAM

Unit	Variabel TAM				
	PU	PEOU	ATU	BIU	AU
Rekam medis	68,44	72,67	75,33	75,11	97,33
Instalasi farmasi	88,33	77,81	90	94,58	95
Instalasi gizi	71,85	67,78	80,56	78,52	85,19
Kasir	70	65	60	80	60

Laboratorium	85,56	74,17	86,67	88,89	69,44
Radiologi	85,71	80	87,14	92,38	76,19
Hemodialisa	86,67	83,21	90,71	88,57	83,33
Fisioterapi	93,33	90	80	90	83,33
Ruang HCU	86,67	76,67	86,11	88,89	86,67
IGD	87,78	82,92	83,33	91,11	82,22
Poli gigi	100	95	85	93,33	73,33
Komite medik	84,14	79,14	86,03	87,13	91,72

Sumber: Data Primer Penelitian 2024

Hasil perhitungan silang unit pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa poli gigi mencatat persentase tertinggi pada variabel PU (100%) yang artinya unit poli gigi merasakan kemanfaatan RME dan PEOU (95%) kemudahan mengoperasikan RME. Angka persentase maksimum dari variabel ATU (90,71%) berada di instalasi hemodialisa yang menunjukkan unit tersebut memiliki sikap ketertarikan dan kenyamanan menggunakan RME. Instalasi farmasi memperoleh nilai persentase tertinggi pada variabel BIU (94,58%) yang menunjukkan keinginan menggunakan RME terus-menerus. Sedangkan nilai Presentase paling tinggi dari variabel AU (97,33%) terletak di unit rekam medis yang berarti unit tersebut menggunakan RME setiap hari untuk menginput data pasien. Variabel PEOU menjadi yang paling rendah tingkat penerimaannya dibanding variabel lain, selain itu unit gizi dan kasir menjadi yang terendah penerimaannya terhadap RME.

4) Tabulasi Silang Karakteristik Responden Profesi dengan Variabel TAM

Tabel 4. 5 Tabulasi Silang Profesi dengan Variabel TAM

Profesi	Variabel TAM				
	PU	PEOU	ATU	BIU	AU
Perekam medis	68,44	72,67	75,33	75,11	97,33
Asisten apoteker	90,91	76,36	90	95,76	94,55
Apoteker	82,67	81	90	92	96
Ahli gizi	71,85	76,25	80,56	78,52	85,19

Fisioterapi	93,33	90	80	90	83,33
Radiografer	85,71	80	87,14	92,38	76,19
Perawat	87,41	81,81	86,94	89,63	83,52
Dokter	84,14	79,14	86,03	87,13	91,72
ATLM	85,56	74,17	86,67	88,89	69,44
Staf kasir	70	65	60	80	60

Sumber: Data Primer Penelitian 2024

Terlihat dari tabel 4.5 analisis silang karakteristik responden berdasarkan profesi, profesi fisioterapi mempunyai nilai persentase tertinggi untuk variabel PU (93,33%) yang artinya profesi tersebut merasakan kemanfaatan RME dan PEOU (90%) kemudahan mengoperasikan RME. Persentase variabel ATU (90%) tertinggi terdapat pada profesi apoteker dan asisten apoteker yang menunjukkan kenyamanan maupun ketertarikan menggunakan RME dalam pekerjaannya. Angka persentase maksimum dari variabel BIU (95,76%) terletak di profesi asisten apoteker yang menunjukkan keinginan menggunakan RME terus menerus. Sementara itu, variabel memiliki nilai persentase tertinggi AU (97,33%) berada di perekam medis yang berarti profesi tersebut menggunakan RME lebih dari 4-5 jam sehari dan lebih dari 4-5 hari dalam seminggu. Variabel PEOU menjadi yang paling rendah persentasenya dibanding variabel lain, sementara profesi kasir dan perekam medis menjadi yang paling rendah penerimaannya dibanding profesi lain.

5) Tabulasi Silang Karakteristik Responden Lama Kerja dengan Variabel TAM

Tabel 4. 6 Tabulasi Silang Lama Kerja dengan Variabel TAM

Lama Kerja	Variabel TAM				
	PU	PEOU	ATU	BIU	AU
1 - 5 tahun	81,73	74,29	82,90	86,27	87,73
6 - 10 tahun	81,43	79,26	85,71	87,86	87,38
> 10 tahun	85,20	77,55	86,10	87,60	84,67

Sumber: Data Primer Penelitian 2024

Pengelompokan berdasarkan lama kerja responden pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa lama kerja responden lebih dari sepuluh tahun, memiliki persentase tertinggi variabel PU (85,20%) yang berarti lama kerja tersebut merasakan kemanfaatan RME dan ATU (86,10%) menunjukkan ketertarikan menggunakan RME dalam pekerjaan. Untuk lama kerja 6-10 tahun, memiliki persentase tertinggi variabel PEOU (79,26%) yang berarti lama kerja tersebut merasakan kemudahan mengoperasikan sistem tanpa gangguan dan BIU (87,86%) keinginan menggunakan RME terus menerus. Sedangkan untuk lama kerja 1-5 tahun, memiliki persentase tertinggi variabel AU (87,73%) yang artinya lama kerja tersebut menggunakan RME setiap hari. Variabel PEOU menjadi yang terendah penerimaannya dibanding variabel lain, dan lama kerja 1-5 tahun menjadi yang terendah dibanding lama kerja lainnya.

6) Tabulasi Silang Karakteristik Responden Pendidikan Terakhir dengan Variabel TAM

Tabel 4. 7 Tabulasi Silang Pendidikan Terakhir dengan Variabel TAM

Pendidikan terakhir	Variabel TAM				
	PU	PEOU	ATU	BIU	AU
SLTA/ sederajat	60,95	63,57	68,57	69,52	100
Diploma (D3)	85,10	78,75	86,02	88,02	84,13
S1 (Sarjana)	82	74,50	81	87,67	80,33
S2 (Master)	83,33	79,17	84,17	86,67	83,33
Profesi/spesialis	84,30	80,48	88,39	89,03	92,50

Sumber: Data Primer Penelitian 2024

Berdasarkan hasil perhitungan tabulasi silang pendidikan terakhir pada tabel 4.7, pendidikan profesi/spesialis mempunyai persentase tertinggi pada variabel PEOU (80,48%) yang artinya

profesi tersebut merasakan kemudahan mengoperasikan RME tanpa gangguan sistem, ATU (88,39%) sikap ketertarikan menggunakan RME, dan BIU (89,03%) keinginan menggunakan RME terus-menerus. Persentase tertinggi untuk variabel PU (85,10%) terdapat pada pendidikan terakhir diploma (D3) yang berarti pendidikan tersebut merasakan kemanfaatan RME. Sedangkan pendidikan terakhir SLTA/ sederajat menunjukkan persentase tertinggi pada variabel AU (100%) yang artinya menggunakan RME setiap hari lebih dari 5 jam sehari. Variabel PEOU menjadi yang terendah persentase penerimaannya dibanding variabel lain, dan pendidikan terakhir SLTA/ Sederajat menjadi yang terendah penerimaannya.

b. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Deskripsi dari variabel yang digunakan dalam studi ini ialah persepsi kebermanfaat (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), sikap terhadap penggunaan (*attitude toward usage*), minat perilaku penggunaan (*behavioral intention to use*), dan penggunaan sesungguhnya (*actual usage*).

1) *Perceived Usefulness* (PU)

Berdasarkan analisis statistik deskriptif terhadap 128 keusioner, peneliti mendapatkan persentase penilaian berikut untuk setiap indikasi pernyataan PU:

Tabel 4. 8 Analisis Statistik Deskriptif Variabel PU

Pernyataan	Penilaian					ΣSK	ΣSH	%	Ket
	STS	TS	CS	S	SS				
PU1	0	0	9	69	50	640	553	86,41	SS
PU2	1	10	30	61	26	640	485	75,78	S
PU3	0	0	9	65	54	640	557	87,03	SS
PU						1920	1595	83,07	S

Sumber: Data Primer Penelitian 2024

Keterangan: S (Setuju); SS (Sangat Setuju)

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa 86,41% responden sangat setuju dengan pernyataan PU1 mengenai peningkatan produktivitas kerja. Pernyataan PU2 mempunyai nilai persentase sebesar 75,78% termasuk kategori setuju. Namun terdapat responden yang tidak setuju (10 responden) dan sangat tidak setuju (1 responden) terhadap penurunan biaya dan penggunaan tenaga. Pernyataan PU3 mengenai penggunaan fitur-fitur di RME agar pekerjaan menjadi lebih efisien memperoleh skor persentase sebesar 87,03% termasuk dalam kelompok sangat setuju. Nilai persentase variabel PU sebesar 83,07% berdasarkan analisis statistik deskriptif terhadap 128 responden menunjukkan bahwa responden menganggap RME memberikan manfaat dalam meningkatkan pekerjaan.

2) *Perceived Ease of Use (PEOU)*

Analisis statistik deskriptif peneliti terhadap 128 responden menghasilkan persentase penilaian untuk setiap indikator pernyataan PEOU sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Analisis Statistik Deskriptif Variabel PEOU

Pernyataan	Penilaian					ΣSK	ΣSH	%	Ket
	STS	TS	CS	S	SS				
PEOU1	3	9	31	60	25	640	479	74,84	S
PEOU2	0	2	21	68	37	640	524	81,88	S
PEOU3	0	4	27	71	26	640	503	78,59	S
PEOU4	0	5	39	64	20	640	483	75,47	S
PEOU						2560	1989	77,7	S

Sumber: Data Primer Penelitian 2024

Keterangan: S (Setuju)

Meskipun terdapat beberapa responden yang menyatakan sangat tidak setuju (3 responden) dan tidak setuju (9 responden) terhadap fitur RME yang tidak asing saat pertama kali mencoba, namun nilai persentase pernyataan PEOU1 menurut tabel 4.9 adalah sebesar 74,84% yang berarti dimasukkan dalam kategori setuju.

Mengenai kemudahan pengoperasian RME, responden memberikan pernyataan PEOU2 persentase sebesar 81,88% yang juga termasuk dalam kategori setuju. Namun terdapat responden yang memberikan jawaban tidak setuju (2 responden). Nilai persentase untuk pernyataan PEOU3 adalah sebesar 78,59% yang termasuk dalam kategori setuju, meskipun ada responden yang menjawab tidak setuju (4 responden) mengenai kemudahan dalam memahami sistem. Pernyataan PEOU4 memperoleh persentase sebesar 75,47% yang termasuk dalam kategori setuju, namun terdapat responden yang menjawab tidak setuju (5 responden) terkait kemudahan mengakses RME tanpa hambatan. Nilai persentase variabel PEOU sebesar 77,70% berdasarkan analisis statistik deskriptif terhadap 128 responden, menunjukkan bahwa responden menganggap RME dapat mempermudah pekerjaannya.

3) *Attitude Toward Using* (ATU)

Berdasarkan analisis statistik deskriptif yang dilakukan terhadap 128 kuesioner, peneliti memperoleh persentase penilaian untuk setiap indikator pernyataan ATU sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Analisis Statistik Deskriptif Variabel ATU

Pernyataan	Penilaian					ΣSK	ΣSH	%	Ket
	STS	TS	CS	S	SS				
ATU1	0	0	13	67	48	640	547	85,47	SS
ATU2	0	0	20	62	46	640	538	84,06	SS
ATU3	0	1	13	54	60	640	557	87,03	SS
ATU4	0	2	24	58	44	640	528	82,50	S
ATU						2560	2170	84,77	SS

Sumber: Data Primer Penelitian 2024

Keterangan: S (Setuju); SS (Sangat Setuju)

Tabel 4.10 menunjukkan persentase tanggapan responden terhadap pernyataan-pernyataan dalam ATU. Dari tabel tersebut, terlihat bahwa 85,47% responden sangat setuju dengan pernyataan

ATU1 mengenai kenyamanan dalam menggunakan RME untuk bekerja. Persentase tanggapan untuk pernyataan ATU2 adalah 84,06%, yang juga masuk dalam kategori sangat setuju terkait ketertarikan dalam menggunakan RME. Pada kategori sangat setuju, pernyataan ATU3 mendapat skor 87,03%, dengan satu responden tidak setuju tentang tampilan RME yang menyenangkan dan mudah diinterpretasikan. Sementara itu, pernyataan ATU4 memperoleh persentase sebesar 82,50% dalam kategori setuju, namun ada dua responden yang tidak setuju mengenai penilaian tampilan RME yang simpel. Berdasarkan sikap penggunaan RME, nilai persentase variabel ATU yang ditentukan dari analisis statistik deskriptif yang melibatkan 128 responden adalah sebesar 84,77%. Hal ini menunjukkan bahwa responden tertarik menggunakan RME.

4) *Behavioral Intention to Use (BIU)*

Analisis statistik deskriptif peneliti terhadap 128 responden menghasilkan persentase penilaian untuk setiap indikator pernyataan BIU sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Analisis statistik deskriptif variabel BIU

Pernyataan	Penilaian					ΣSK	ΣSH	%	Ket
	STS	TS	CS	S	SS				
BIU1	0	0	9	66	53	640	556	86,88	SS
BIU2	0	0	12	56	60	640	560	87,50	SS
BIU3	0	0	16	51	61	640	557	87,03	SS
BIU						1920	1673	87,14	SS

Sumber: Data Primer Penelitian 2024

Keterangan: SS (Sangat Setuju)

Tabel 4.11 menyajikan persentase jawaban responden pada variabel BIU. Menurut tabel tersebut, pernyataan BIU1 mendapat persentase sebesar 86,88%, menunjukkan bahwa responden sangat setuju dengan keyakinan bahwa penggunaan RME akan membantu pekerjaan mereka. Pernyataan BIU2 memperoleh persentase sebesar

87,50%, yang menunjukkan responden sangat setuju bahwa mereka memiliki keinginan kuat untuk terus menggunakan RME. Pernyataan BIU3 mencapai persentase 87,03%, mengindikasikan bahwa responden sangat setuju bahwa prediksi fitur pada RME dapat dikembangkan. Variabel BIU mempunyai persentase sebesar 87,14% berdasarkan analisis statistik deskriptif dengan jumlah responden sebanyak 128 responden, menunjukkan bahwa responden mempunyai minat tinggi untuk terus menggunakan RME.

5) *Actual Usage (AU)*

Analisis statistik deskriptif peneliti terhadap 128 kuesioner menghasilkan persentase penilaian setiap indikator pernyataan AU sebagai berikut:

Tabel 4. 12 Analisis Statistik Deskriptif Variabel AU

Pernyataan	Penilaian					ΣSK	ΣSH	%	Ket
	I	II	III	IV	V				
AU1	0	8	3	41	76	640	553	86,41	SS
AU2	4	3	22	40	59	640	521	81,41	S
AU3	4	1	13	37	73	640	552	86,25	SS
AU						1920	1626	84,69	SS

Sumber: Data Primer Penelitian 2024

Keterangan: S (Setuju); SS (Sangat Setuju)

Berdasarkan tabel 4.12, tanggapan responden terhadap pernyataan AU1 menunjukkan bahwa 86,41% responden mencatat data pasien setiap hari saat pasien berkunjung. Namun, ada 8 responden yang memilih jawaban II, yang berarti mereka pernah mencatat data pasien menggunakan RME. Pernyataan AU2 mendapatkan persentase sebesar 81,41%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna menghabiskan lebih dari 4 jam sehari menggunakan RME. Namun, ada 4 responden yang memilih jawaban I, yang berarti mereka menggunakan RME kurang dari 1 jam sehari, dan 3 responden memilih jawaban II, yang berarti

mereka menggunakan RME selama 3-4 jam sehari. Pernyataan AU3 memperoleh persentase sebesar 86,25%, yang menunjukkan konsistensi penggunaan RME 4-5 hari dalam seminggu. Namun, ada 4 responden yang memilih jawaban I, yang berarti mereka menggunakan RME kurang dari 2 hari dalam seminggu, dan 1 responden memilih jawaban II, yang berarti mereka menggunakan RME selama 3-4 jam sehari. Berdasarkan analisis statistik deskriptif dari 128 responden, variabel AU mendapatkan persentase sebesar 84,69%, yang menunjukkan bahwa responden menggunakan RME setiap hari dalam memberikan pelayanan.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANU
YOGYAKARTA

B. Pembahasan

1. Analisis Hasil Tabulasi Silang Karakteristik Responden

Berdasarkan distribusi frekuensi karakteristik responden, responden terbanyak adalah perempuan sebanyak 87 responden (67,9%). Usia responden terbanyak berada dalam rentang 26-35 tahun dengan jumlah 52 orang (40,6%). Sebagian besar responden bekerja di unit komite medik (dokter) sebanyak 29 orang (22,6%). Profesi terbanyak di antara responden adalah perawat dengan jumlah 36 orang (28,1%). Lama kerja 1-5 tahun dan lebih dari 10 tahun mendominasi dengan masing-masing 50 orang (39%). Pendidikan terakhir yang paling umum di antara responden adalah diploma (D3) dengan jumlah 64 orang (50%). Berdasarkan hasil distribusi frekuensi ini, akan dilakukan tabulasi silang terhadap variabel TAM untuk mengevaluasi penerimaan responden dalam pelaksanaan RME.

Hasil analisis tabulasi silang antara jenis kelamin dengan variabel TAM menunjukkan bahwa perempuan memiliki persentase tertinggi pada variabel tersebut PU (83,60%), ATU (85,23%), BIU (88,12%), dan AU (86,05%) yang artinya jenis kelamin perempuan merasakan kemanfaatan RME, sikap yang menyenangkan atau tertarik dalam melakukan pekerjaan dengan RME, serta keinginan untuk terus menggunakan RME, dan frekuensi penggunaan RME dilakukan Setiap hari dengan durasi penggunaan lebih dari empat jam dalam sehari dan konsistensi lebih dari empat hingga lima hari dalam seminggu. Sementara jenis kelamin laki-laki memperoleh nilai persentase tertinggi pada variabel PEOU (73,73%) yang menyatakan bahwa jenis kelamin laki-laki merasakan kemudahan dalam menggunakan RME. Hasil penelitian terdahulu oleh Wahid & Abdul (2019) yang menyatakan perempuan cenderung memiliki tingkat persepsi kegunaan dan kemudahan dibandingkan laki-laki. Penelitian lain juga menilai perempuan Lebih rajin, cermat, mampu melakukan beberapa tugas sekaligus, memiliki ketertiban, dan memiliki kemampuan negosiasi yang baik (Rizal, 2021).

Kelompok umur 36 sampai dengan 45 tahun mempunyai persentase tertinggi untuk variabel PU (84,66%), PEOU (80,17%), dan ATU (88%) berdasarkan tabulasi silang umur variabel TAM. Hal ini mengindikasikan bahwa responden dalam rentang usia tersebut merasakan manfaat dari RME, menemukan kemudahan dalam penggunaannya, serta menunjukkan minat untuk menggunakan RME dalam pekerjaan mereka. Nilai persentase tertinggi variabel BIU (89,38%) dan AU (89,38%) berada Kelompok usia 17-25 tahun yang menunjukkan minat dalam menggunakan RME untuk mendukung pekerjaan mereka, sering menggunakan RME setiap hari selama lebih dari 4 jam. Peneliti terdahulu oleh Rusdiyanti et al. (2022) mengatakan masyarakat berusia 20-an hingga 40-an tahun dianggap sebagai kelompok usia produktif dan mampu beradaptasi dengan cepat terhadap teknologi baru, sehingga penerapan RME menjadi lebih mudah. Namun menurut Suandari et al. (2021) mengatakan Keberagaman dalam usia secara signifikan mempengaruhi hubungan antara harapan kinerja dan perilaku penggunaan sistem dengan cara yang meningkatkan interaksi antara keduanya selain itu kelompok umur berpengaruh dalam penerimaan pengguna RME. Usia 56-65 tahun menjadi yang paling rendah penerimaannya, hal ini dikarenakan usia non produktif pada pasca pensiun yaitu diatas 60 tahun sudah tidak mudah lagi menjalankan pekerjaan, selain disebabkan oleh penurunan fungsi sensorik motorik juga kemampuan menjalankan sistem informasi terutama yang berkaitan dengan RME (Faida & Ali, 2021).

Hasil tabulasi silang karakteristik unit menunjukkan bahwa poli gigi memperoleh nilai persentase tertinggi pada variabel PU (100%) dan PEOU (95%) yang Unit tersebut merasakan manfaat dan kemudahan dari penggunaan RME, dengan nilai persentase tertinggi pada variabel ATU. (90,71%) terletak di instalasi hemodialisa yang menunjukkan sikap ketertarikan dan kenyamanan menggunakan RME. Instalasi farmasi memperoleh nilai persentase tertinggi pada variabel BIU (94,58%) Minat untuk menggunakan Rekam Medis Elektronik (RME) secara berkelanjutan

dan mengembangkannya tercermin pada variabel AU, yang mencatat persentase tertinggi (97,33%) di unit rekam medis. Hal ini menunjukkan bahwa unit ini secara konsisten menggunakan RME empat hingga lima hari seminggu, dengan total lebih dari empat jam setiap hari.. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pernyataan yang telah dibuat Pratama & Hendini (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan RME di instalasi rumah sakit merupakan bukti nyata bahwa teknologi telah maju untuk memenuhi kebutuhan layanan kesehatan dalam hal pengelolaan data rumah sakit. Penelitian lain juga menyebut implementasi RME bertujuan untuk meningkatkan efisiensi pelayanan kesehatan dan diharapkan memberikan dampak positif secara signifikan pelayanan klinik maupun administratif (Rosalinda, Setiatin, & Susanto, 2021). Unit gizi dan kasir menjadi yang terendah persentase penerimaannya. Dimana dalam penelitian ini responden unit kasir hanya berjumlah 2 responden sehingga dapat mempengaruhi persentasenya,

Hasil Tabulasi silang antara profesi dengan variabel TAM menunjukkan hasilnya profesi fisioterapi memiliki nilai persentase tertinggi variabel PU (93,33%) dan PEOU (90%) yang berarti profesi tersebut merasakan kemanfaatan penggunaan RME dalam melakukan pekerjaan dan kemudahan menggunakan RME. Profesi asisten apoteker dan apoteker menduduki posisi dengan nilai persentase tertinggi pada variabel ATU (90%) yang menyatakan ketertarikan maupun kenyamanan pengguna terhadap penggunaan RME. Persentase tertinggi dari variabel BIU (95,76%) Berada dalam profesi sebagai asisten apoteker menunjukkan minat dalam perilaku penggunaan yang mendorong pengembangan dan penggunaan fitur RME secara berkelanjutan. Variabel AU memperoleh persentase tertinggi (97,33%) pada profesi perekam medis yang artinya Pengguna dari profesi ini menggunakan RME setiap harinya selama lebih dari 4 jam, dan melakukannya secara konsisten selama 4-5 hari dalam seminggu. Penelitian sebelumnya menyatakan adanya Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) telah terbukti memudahkan operator dalam mencari informasi

pasien, serta memfasilitasi dokter dan paramedis untuk mengakses data pasien dengan lebih efisien, yang pada gilirannya mendukung pengambilan keputusan klinis yang lebih tepat (Wartini et al., 2023). Pengelolaan data menciptakan kesinambungan antar data, yang dapat membantu pengambilan keputusan terkait efisiensi dan layanan informasi. (Anggraini et al., 2022). Profesi perekam medis menjadi salah satu yang persentasenya rendah, dikarenakan sebagian besar responden perekam medis berpendidikan terakhir SLTA/ sederajat dimana pendidikan terakhir tersebut menjadi yang terendah juga persentasenya. Selain itu kasir juga menjadi yang terendah persentasenya dikarenakan jumlah responden kasir hanya berjumlah 2 responden.

Hasil Tabulasi silang lama kerja menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengalaman kerja lebih dari 10 tahun menunjukkan tingkat persentase tertinggi dalam variabel *perceived usefulness* (PU) sebesar 85,20% dan *attitude toward using* (ATU) sebesar 86,10%. Ini menunjukkan bahwa mereka menganggap penggunaan RME bermanfaat dan merasa tertarik untuk menggunakan teknologi tersebut dalam pekerjaan mereka. Di sisi lain, responden dengan pengalaman kerja 6-10 tahun memiliki persentase tertinggi pada variabel *perceived ease of use* (PEOU) sebesar 79,26% dan *behavioral intention to use* (BIU) sebesar 87,86%. Hal ini menunjukkan bahwa mereka merasa RME mudah digunakan dan yakin untuk terus menggunakan teknologi tersebut secara berkelanjutan. Sedangkan nilai persentase tertinggi variabel AU (87,73%) Pengguna yang memiliki pengalaman kerja antara 1 hingga 5 tahun telah menggunakan Rekam Medis Elektronik (RME) untuk mencatat data pasien setiap hari saat berkunjung, dengan penggunaan RME yang berlangsung lebih dari 4 jam setiap harinya. Pernyataan tersebut diperkuat oleh studi yang dilakukan Rusdiyanti et al. (2022) mengatakan lama masa bekerja maka semakin banyak pengalaman dan secara tidak langsung berpengaruh pada pelaksanaan implementasi RME. Hasil temuan peneliti lain menyatakan

Pengalaman mempengaruhi harapan terhadap upaya untuk menggunakan sistem informasi (Rianadewi et al., 2019).

Berdasarkan statistik tabulasi silang pendidikan terakhir, persentase tertinggi variabel PEOU (80,48%), ATU (88,39%), dan BIU (89,03%) terdapat pada profesi/spesialis yang menyatakan kemudahan dalam menggunakan RME, sikap nyaman maupun tertarik dalam menggunakan RME dan serta keyakinan untuk terus menggunakannya dan potensi kualitasnya. Nilai persentase tertinggi variabel PU (85,38%) berada pada pendidikan terakhir diploma 3 yang berarti pengguna merasakan kemanfaatan RME. Persentase tertinggi variabel AU (100%) diperoleh dari responden yang mencapai pendidikan terakhir setingkat SLTA/ setara pengguna menggunakan RME untuk mencatat data pasien setiap hari. Pendidikan terakhir SLTA/Sederajat menjadi yang terendah penerimaannya dibanding pendidikan terakhir yang lain, hal ini terjadi dapat dikarenakan jumlah responden dengan pendidikan terakhir tersebut jumlahnya juga yang paling sedikit yaitu 7 responden. Hasil penelitian terdahulu menyatakan Tingkat pendidikan yang lebih tinggi diketahui meningkatkan efektivitas penggunaan sistem informasi secara positif maka tingkat kinerja RME juga semakin meningkat (Agnesia et al., 2021). Penelitian oleh Zulfikar et al. (2023) menyatakan bahwa upaya pengguna ketika menerapkan sistem informasi dapat ditingkatkan dengan pendidikan. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa semakin meningkatnya pendidikan seseorang akan meningkatkan produktivitas dan mempermudah dalam menangkap informasi (Maryati, 2021).

2. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

a. Analisis Statistik Deskriptif Variabel PU

Pernyataan PU1 mencatat peningkatan produktivitas sebesar 86,41%, menunjukkan kemajuan dalam pelaksanaan pekerjaan. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Hartati & Aini (2023) mengatakan penerapan RME telah menjadi lebih baik profesionalisme

dan kinerja manajemen rumah sakit. Penelitian lain juga menyatakan manfaat dirasakan pengguna terhadap implementasi RME (Andriani et al. 2022). Menurut Gea et al. (2022) jika pengguna merasa bahwa penggunaan sistem informasi akan meningkatkan produktivitasnya dalam bekerja, maka mereka akan memanfaatkannya secara optimal.

Persentase 75,78% pada pernyataan PU2 mengindikasikan penghematan tenaga dan biaya dalam pelaksanaan pekerjaan dengan menggunakan RME. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa integrasi data dalam Rekam Medis Elektronik (RME) bermanfaat dalam mengurangi biaya, mengurangi kesalahan, dan menghindari duplikasi pemeriksaan pasien (Andriani et al., 2022). Temuan penelitian lain menunjukkan bahwa penggunaan RME dapat membantu pengguna menghemat tenaga saat menyampaikan informasi atau menulisnya dengan tangan, serta menurunkan biaya terkait konversi dari kertas ke perangkat elektronik. (Imamah et al., 2022) Sejumlah responden menyatakan sangat tidak setuju dengan pernyataan PU2 mengenai penurunan tenaga kerja dan biaya terkait penyelesaian tugas. Dalam penelitian oleh Wijoyo (2020) mengklaim bahwa, jika dibandingkan dengan sistem manual, penggunaan RME dapat menghasilkan penghematan biaya administrasi yang signifikan dalam jangka panjang.

Pernyataan PU3 memperoleh nilai persentase 87,03%, menunjukkan bahwa fitur-fitur pada RME meningkatkan efisiensi pekerjaan. Penelitian sebelumnya juga mendukung temuan ini oleh Riyanti (2023) mengatakan fitur RME meningkatkan produktivitas operasional. Hasil penelitian lain oleh Andriani et al. (2023) menyatakan bahwa efisiensi operasional meningkat dipengaruhi adanya fitur RME. Hasil penelitian lain oleh Andriani et al. (2022) juga menyatakan bahwa integrasi data pada RME dapat meningkatkan efisiensi pelayanan.

Analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa dari 128 responden, sebanyak 83,07% mengindikasikan keyakinan bahwa RME

memberikan manfaat signifikan dalam meningkatkan kualitas pekerjaan mereka. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian oleh Handayani & Saputera (2019) yang menyatakan persepsi kemanfaatan dapat mendorong pengguna untuk selalu menggunakan sistem informasi untuk memaksimalkan produktivitas dalam bekerja. Temuan penelitian lain juga menyatakan bahwa kegunaan sistem informasi mempengaruhi cara penggunaannya. (Rijatullah et al., 2020).

b. Analisis Statistik Deskriptif Variabel PEOU

Persentase nilai dari pernyataan PEOU1 mencapai 74,84%, menunjukkan bahwa pengguna merasa familiar dengan fitur-fitur dalam RME pada percobaan pertama. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian Burhan & Nadjib (2023) mengatakan RME sistem dianggap memuaskan tidak hanya karena kesesuaiannya dengan tugas yang diemban, melainkan juga karena fitur-fitur yang bersahabat bagi pengguna. Penelitian Ramadani & Ullatifa (2020) yang menekankan pentingnya menciptakan sistem informasi yang mempertimbangkan permintaan pengguna juga mendukung hal tersebut. Beberapa responden sangat tidak setuju dan tidak setuju dengan pernyataan PEOU1 bahwa menggunakan fitur RME sulit saat pertama kali mencobanya.. Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi tidak langsung melalui penyediaan modul terkait RME dan teknik sosialisasi langsung melalui pembinaan dan pelatihan (Rafly S et al., 2022).

Persentase 81,88% dari PEOU2 menunjukkan bahwa pengguna mampu mengoperasikan RME dengan tingkat kesulitan yang cukup rendah. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian oleh Burhan & Nadjib (2023) bahwa Persepsi tentang tingkat kemudahan penggunaan sistem RME berhubungan dengan bagaimana individu menerima dan mau menggunakan sistem RME yang diterapkan. Hasil penelitian lain juga menunjukkan pengguna akan semakin puas dengan sistem informasi yang semakin mudah digunakan (Wijayanti et al., 2022). Beberapa

responden pada PEOU2 menyatakan ketidaksetujuan terhadap kemudahan dalam menggunakan RME. Menanggapi hal tersebut, Pelatihan yang diselenggarakan dengan sesuai konteks kerja secara signifikan meningkatkan persepsi tentang kemudahan penggunaan. (Burhan & Nadjib, 2023).

Persentase nilai dari pernyataan PEOU3 sebesar 78,59% mengindikasikan bahwa penggunaan RME terlihat mudah dalam hal pemahaman fungsinya dan manfaatnya. Hal itu didukung oleh hasil penelitian Umar et al. (2021) Indikator kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai keyakinan pengguna terhadap sistem informasi yang mudah dipahami, mudah dioperasikan, dan fleksibel. Dalam Pernyataan PEOU3, ada responden yang tidak setuju dengan kemudahan pemahaman fungsi RME, maka perlu diadakan training dan sosialisasi Dengan memberikan pelatihan langsung mengenai penggunaan fitur dan prosedur pengisian RME, serta menyediakan buku panduan penggunaan RME. (Andriani et al., 2022).

Pernyataan PEOU4 mencatat persentase 75,47%, menunjukkan penerimaan pengguna terhadap kemudahan akses sistem tanpa gangguan dari jaringan, perangkat, atau sistem lain. Temuan ini sesuai dengan penelitian Ramdani et al. (2023) Penggunaan RME diminati karena kemudahan akses dan fleksibilitas yang dimilikinya, kemudahan akses informasi dapat membantu meningkatkan kecepatan keputusan medis. Beberapa responden dalam PEOU4 menyatakan ketidaksetujuan terhadap kemudahan akses RME tanpa gangguan dari perangkat, sistem, atau jaringan. Langkah memperbaiki hambatan ini secara cepat dapat mengurangi kesalahan yang terjadi saat jam sibuk, dan diperlukan kebijakan yang mendukung pemberian fasilitas untuk implementasi yang lebih baik (Istiqomah et al., 2021).

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa dari 128 responden, sebanyak 77,70% percaya bahwa Rekam Medis Elektronik (RME) dapat mengoptimalkan efisiensi pekerjaan. Studi sebelumnya

juga mengindikasikan bahwa kemudahan penggunaan teknologi dapat meningkatkan persepsi pengguna terhadap manfaat yang diperoleh, yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat penerimaan teknologi tersebut (Imamah et al., 2022). Tetapi variabel PEOU menjadi yang paling rendah persentasenya dibanding variabel lain, hal tersebut konsisten terlihat pada semua hasil perhitungan. Pada penelitian terdahulu oleh Larasugiharti (2023) menyatakan bahwa pengguna RME yang kesulitan dalam mengoperasikan sistem dapat dipengaruhi oleh kemampuan pengguna tersebut mengoperasikan komputer dan kurang melek teknologi, sehingga pihak rumah sakit perlu membuat tampilan sistem yang *user friendly*. Hasil penelitian lain oleh Faida & Ali (2021) juga menyebut bahwa kemampuan staf dalam mengoperasikan komputer juga menjadi komponen penting dalam mendukung pengembangan RME.

c. Analisis Statistik Deskriptif Variabel ATU

Tanggapan dari responden terhadap pernyataan ATU1 menunjukkan bahwa 85,47% dari mereka merasa nyaman dalam menjalankan pekerjaan dengan RME. Temuan ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Sarawati et al. (2020) infrastruktur dan fasilitas yang menunjang kinerja pengguna berdampak pada seberapa nyaman pengguna saat bekerja.

Persentase nilai pernyataan ATU2 mencapai 84,06%, mengindikasikan minat yang tinggi dalam pemanfaatan RME. Temuan ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya Intansari et al. (2023) Perlunya inovasi dalam sistem informasi yang dapat meningkatkan kemudahan penggunaannya sangat penting untuk menarik minat pengguna dalam menggunakan RME.

Pernyataan ATU3 memperoleh nilai persentase sebesar 87,03%, menunjukkan bahwa tampilan RME menarik dan mudah dipahami dalam fungsi interpretasinya. Penelitian sebelumnya mendukung bahwa

keberhasilan suatu sistem bergantung pada kesan positif yang diberikan kepada pengguna (Sanjiwani et al., 2020). Sejumlah responden mengungkapkan ketidaksetujuan terhadap kesan menyenangkan dan kemudahan interpretasi fungsi dari antarmuka RME. Temuan ini mengindikasikan perlunya melakukan pengembangan lebih lanjut untuk menyesuaikan tampilan RME dengan kebutuhan pengguna (Choironi & Heryawan, 2023).

Pernyataan ATU4 mendapat hasil persentase sebesar 75,47%, memperlihatkan bahwa RME memiliki tampilan yang sederhana. Hasil tersebut didukung penelitian terdahulu oleh Pratama & Hartomo (2022) yang menyatakan Tampilan sistem informasi memiliki peran penting dalam membangun citra positif dan memperoleh kepercayaan dari pengguna. Untuk mendukung berbagai kegiatan dan layanan terkait kesehatan, institusi layanan kesehatan harus menggunakan sistem informasi untuk pengolahan data. (Suriani et al., 2023). Tetapi terdapat responden yang tidak setuju pada penilaian tampilan RME yang simpel. Namun, beberapa responden tidak sepakat dengan pendapat bahwa tampilan RME yang sederhana cukup baik. Hasil studi sebelumnya menunjukkan bahwa persepsi individu bervariasi dan dapat mempengaruhi cara mereka memandang suatu objek, meskipun objek tersebut sama (Puspasari et al., 2021).

Menurut analisa statistik deskriptif pada responden sebanyak 128 variabel ATU mendapatkan nilai persentase sebesar 77,70%, menunjukkan minat responden terhadap penggunaan RME berdasarkan sikap mereka. Temuan ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya Wahyuningsih (2019) Sikap individu memiliki potensi untuk meningkatkan mutu yang berdampak pada pencapaian kualitas kerja yang optimal.

d. Analisis Statistik Deskriptif Variabel BIU

Responden yang menjawab BIU1 memperoleh nilai persentase 86,88%, menunjukkan keyakinan bahwa penggunaan RME akan memberikan manfaat dalam pekerjaan mereka. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa opini positif konsumen mengenai RME didasarkan pada keyakinan akan peningkatan kinerja, yang konsisten dengan kesimpulan ini (Izza Afkarina et al., 2021).

Pernyataan BIU2 mendapat 87,50% nilai persentase, menunjukkan bahwa pengguna memiliki keinginan untuk menggunakan RME secara berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa keinginan pengguna untuk terus menggunakan sistem teknologi bergantung pada sikap positif mereka terhadap teknologi tersebut serta keyakinan akan kontrol, fleksibilitas, dan efisiensi yang diberikannya (Attorik et al., 2024)

Menurut BIU3 mendapatkan hasil sejumlah 87,03% membuktikan bahwa fitur-fitur prediksi dalam RME dapat ditingkatkan lebih lanjut. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa Pengembangan RME memerlukan *vendor* yang memiliki pengalaman serta melibatkan pengguna RME untuk menilai kebutuhan fitur yang diperlukan (Satria Dewi et al., 2021).

Dengan 128 pengguna yang berpartisipasi dalam studi statistik deskriptif, variabel BIU menghasilkan nilai persentase sebesar 87,14% mengindikasikan minat responden untuk terus menggunakan RME. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang menjelaskan RME saat ini bisa menjadikan pekerjaan lebih efektif dan meningkatkan produktivitas serta kinerja sehingga menimbulkan minat perilaku untuk terus menggunakan RME (Rohmah et al., 2020).

e. Analisis Statistik Deskriptif Variabel AU

Persentase responden yang menjawab pernyataan AU1 sebesar 86,41%, artinya pengguna rutin mencatat data pasien setiap hari saat pasien berkunjung. Menurut penelitian Suandari et al. (2022) aktualnya

penggunaan suatu sistem informasi oleh seseorang dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan dan manfaatnya, serta semakin tinggi kecenderungannya dalam memanfaatkan sistem tersebut semakin besar. Beberapa responden menjawab bahwa mereka pernah mencatat data pasien menggunakan RME, yang mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti beban kerja dan jam kerja harian mereka, yang dapat mengurangi kinerja individu (Hakman et al., 2021).

Pengguna RME menggunakan sistem selama lebih dari empat jam sehari, ditunjukkan dengan nilai persentase pernyataan AU2 sebesar 81,41%. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi akan manfaat dan kemudahan penggunaan sistem mempengaruhi intensitas dan niat pengguna dalam menggunakan sistem informasi (Suandari et al., 2022). Namun, beberapa responden memilih opsi tanggapan pertama yang menunjukkan bahwa penggunaan sistem oleh mereka tidak berlangsung lama, RME kurang dari 1 jam dalam sehari. Sementara itu, responden yang memilih tanggapan kedua menunjukkan bahwa mereka menggunakan RME selama 3-4 jam setiap hari. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa frekuensi penggunaan sistem informasi berkaitan langsung dengan peningkatan pengetahuan pengguna terhadap teknologi tersebut (Putri, 2022).

Pernyataan AU3 mendapat nilai persentase sebesar 86,25%, menunjukkan bahwa pengguna RME menggunakan sistem tersebut secara konsisten selama 4-5 hari dalam seminggu. Penelitian lain juga menyatakan bahwa tingginya interaksi pengguna dengan sistem informasi akan berdampak positif pada manfaat yang diperoleh oleh pengguna (Intansari et al., 2023). Namun, beberapa responden memilih opsi tanggapan I yang menunjukkan konsistensi penggunaan RME kurang dari 2 hari dalam seminggu. Sementara itu, responden yang memilih opsi kedua menunjukkan bahwa mereka menggunakan RME selama 3-4 jam setiap hari. Karena RME digunakan harian untuk merekam data pasien yang jumlahnya signifikan, pentingnya dukungan

manajemen puncak dalam menyelenggarakan pelatihan dan sosialisasi terkait penggunaan sistem menjadi sangat ditekankan (Oktaviana et al., 2022).

Dalam analisis statistik deskriptif dengan partisipasi 128 pengguna, variabel AU mencatat nilai persentase sebesar 84,69%, menunjukkan bahwa pengguna RME menggunakan sistem setiap hari untuk memberikan pelayanan. Hal ini dapat menjamin kesinambungan data yang dimasukkan oleh tenaga medis yang menangani pasien dan menumbuhkan kerja sama tim dalam menghasilkan informasi rekam medis pasien yang akurat. (Igiany, 2019).

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian, yaitu:

1. Penelitian ini hanya menggunakan jenis penelitian kuantitatif, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan identifikasi penerimaan dengan jenis penelitian lain seperti kualitatif atau *mixed method*.
2. Penelitian ini sensitif terhadap jumlah responden. Pada penelitian selanjutnya diharapkan bisa menggunakan teknik pengambilan sampel yang lain yang memungkinkan jumlah responden pada setiap karakteristik demografi tidak berbeda secara signifikan.
3. Nilai deskriptif dalam penelitian ini dipengaruhi oleh nilai ekstrim, sehingga memungkinkan hasilnya bias. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan identifikasi lebih jauh terkait sebaran data dalam identifikasi penerimaan RME oleh pengguna.